

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENGKARYAAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis memanfaatkan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif yang sifatnya deskriptif. Metode penelitian kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk menggambarkan, memahami, dan memberikan gambaran yang terperinci tentang peristiwa yang diteliti. Metode ini dilakukan dengan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, atau dokumen, dan kemudian data tersebut dianalisis secara deskriptif. Menurut (Arikunto, 2010), penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk mengetahui karakteristik populasi atau objek penelitian secara sistematis, faktual dan akurat.

Penelitian kualitatif dapat digunakan pada berbagai bidang, seperti ilmu sosial, psikologi, dan kesehatan. Dalam jurnal "*The Experiences of Indonesian Women with Infertility: A Qualitative Study*", penelitian kualitatif deskriptif dilakukan untuk memahami pengalaman dan persepsi wanita Indonesia yang mengalami infertilitas. Peneliti menggunakan wawancara sebagai metode pengumpulan data dan kemudian dilakukan analisis untuk menggambarkan temuan penelitian. (Wijayanti, Nurdianawati, & Wuryaningtyas, 2021).

Menurut (Zellatifanny & Mudjiyanto, 2018). Jenis penelitian deskriptif memiliki tujuan untuk menjelaskan suatu fenomena sosial dengan cara menjabarkan sejumlah variabel yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang diteliti. Jenis penelitian ini tidak membahas tentang jaringan hubungan antar variabel yang ada, tidak bertujuan untuk menarik generalisasi yang mendeskripsikan variabel antededen yang menimbulkan suatu gejala atau realitas sosial.

#### **3.2 Instrumen Penelitian**

Menurut (Sukendra & Atmaja, 2020), instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengamati sebuah fenomena alam maupun sosial yang diamati.. Instrumen penelitian dibuat sesuai dengan tujuan pengukuran dan teori yang digunakan sebagai alat penelitian tersebut yang diambil melalui voice recorder

untuk merekam suara, Kamera untuk mendokumentasi, dan dokumen tertulis.

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah ruang lingkup sosial. Subjek dipilih karena untuk mempelajari hubungan atau interaksi sosial antar individu maupun kelompok masyarakat. Sedangkan untuk objek penelitian ini adalah masalah kepekaan sosial yang terdapat di lingkup orang dewasa.

### 3.3 Sumber dan Jenis Data

Menurut Moleong (2017:6), metode penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang memfokuskan kepada pemahaman dan interpretasi fenomena sosial melalui pendekatan subjektif dan holistik. Dalam metode ini, data yang dikumpulkan berupa narasi, perilaku, persepsi, dan persepsi dari informan. Berikut adalah beberapa teknik pengumpulan data dalam metode penelitian kualitatif:

#### 3.3.1 Observasi

Observasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang umum dimanfaatkan dalam penelitian. Observasi dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara langsung kegiatan, tingkah laku atau fenomena yang terjadi pada subjek. Pengamatan dilakukan dalam situasi alami oleh peneliti. (Alfari, 2023)

Tabel 3.1 Observasi

| TANGGAL               | LOKASI                  | DURASI       | TUJUAN   |
|-----------------------|-------------------------|--------------|--|
| Selasa,<br>2 Mei 2023 | Universitas<br>Pasundan | 6 Bulan<br>± | Observasi lapangan dengan mengamati lingkup sosial penulis untuk memperdalam riset yang lebih objektif |

Pada tahap observasi pengkarya melakukan melakukan pengamatan langsung, didalam lingkup sosial pengkarya sendiri alami. Peristiwa yang dialami merupakan sebuah kehidupan pertemanan mahasiswa. Terdapat kebahagiaan dan hiruk-pikuk pada lingkup tersebut, seperti bentuk solidaritas dalam membantu satu sama lain pada hal apapun. Akan tetapi ada sebuah individu yang tidak melakukan bentuk solidaritas tersebut yang memberi kesan ketidak pekaan pada seseorang walaupun terhadap temannya sendiri. Hal tersebut membuat lingkup pertemanan tersebut terkadang menjadi gaduh. Dilain hal lingkup tersebut terkadang mengevaluasi sendiri seiring berjalannya waktu.

Pengkarya dapat langsung melihat dan merasakan kondisi yang sebenarnya

terkait dengan masalah yang sedang diamati. Hal ini penting untuk memperoleh data yang jelas berdasarkan yang pengkarya alami. Dikarenakan lingkup pertemanan tersebut merupakan lingkup sang pengkarya juga, observasi bisa berjalan terus secara non-formal.

Observasi lapangan juga memungkinkan pengkarya untuk mengamati interaksi dengan individu atau dengan lingkungan sekitarnya, seperti alat dan bahan yang digunakan, serta faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi proses pengumpulan data dalam pembuatan karya film. Dengan demikian, observasi lapangan merupakan metode yang sangat penting dalam melakukan pengkaryaan.

### 3.3.2 Wawancara

Menurut (Teniwut, 2022), wawancara diartikan sebagai salah satu metode pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian pengkaryaan film fiksi ini. Selama wawancara, peneliti akan mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan topik wawancara kepada narasumber, dan mencatat jawaban yang diberikan oleh narasumber.



Gambar 3.1 Proses Wawancara  
(Arsip Pribadi)

Selain itu menurut (Alijoyo, Wijaya, & Jacob, 2021), wawancara juga dapat dilakukan dengan menggunakan teknik lain, seperti wawancara terstruktur, semi terstruktur atau tidak terstruktur. Dalam wawancara terstruktur, peneliti akan menyiapkan daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya dan diikuti secara konsisten untuk setiap responden yang diwawancarai. Sedangkan pada teknik wawancara semi-terstruktur, peneliti memiliki beberapa pertanyaan yang disiapkan sebelumnya namun memungkinkan interaksi bebas antara peneliti dan responden sehingga peneliti dapat memperdalam jawaban dari responden yang bersifat

kualitatif.

Tabel 3.2 Data Narasumber

| <b>NAMA</b>         | <b>USIA</b> | <b>PROFESI</b>     | <b>INSTANSI</b>              | <b>INSTRUMEN<br/>PERTANYAAN</b>   |
|---------------------|-------------|--------------------|------------------------------|---|
| Rizki<br>Zaenal A.A | 30<br>Tahun | Penyuluh<br>Sosial | Dinas Sosial<br>Kota Bandung | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Apa itu kepekaan sosial?</li> <li>• Apakah kepekaan sosial bisa dikaitkan dengan gagasan perkembangan sosial emosional?</li> <li>• Bagaimana kepekaan sosial berkaitan dengan konsep empati, simpati, dan altruisme dalam konteks perkembangan sosial emosional?</li> <li>• Bagaimana kepekaan sosial dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lingkungan sosial?</li> <li>• Apakah ada manusia yang memiliki rasa kurang peka yang abnormal?</li> </ul> |
| Rakhmat<br>Diana    | 47<br>Tahun | Penyuluh<br>Sosial | Dinas Sosial<br>Kota Bandung |   |
| Ahmad<br>Zulfa S    | 28<br>Tahun | Pekerja<br>Sosial  | Dinas Sosial<br>Kota Bandung |   |

Dalam metode wawancara ini, pengkarya mewawancarai Rizki Zenal A.A, Rahmat Diana, dan Ahmad Zulfa S selaku staff di Dinas Sosial Kota Bandung dibagian Rehabilitasi guna mendapatkan informasi tentang apakah kepekaan sosial dan perkembangan sosial emosional menjadi suatu hal yang berkaitan. Selain itu pengkarya menanyakan tentang apakah ada manusia yang memiliki sifat rasa kurang peka yang abnormal.

Dalam kesimpulan wawancara, kepekaan sosial merujuk pada kemampuan

individu untuk merasakan dan memahami perasaan orang lain, membentuk dasar dari perkembangan sosial emosional. Terkait erat dengan gagasan empati, simpati, dan altruisme, kepekaan sosial melibatkan kemampuan membaca isyarat sosial serta merespons secara empatik terhadap situasi sosial. Faktor lingkungan, seperti pengaruh keluarga dan interaksi sosial, berperan dalam membentuk dan memperkuat kepekaan sosial. Meskipun setiap individu memiliki tingkat kepekaan sosial yang berbeda, kondisi psikologis tertentu atau gangguan kepribadian dapat menyebabkan kurangnya kepekaan sosial yang abnormal pada beberapa individu. Oleh karena itu, kepekaan sosial memainkan peran penting dalam membentuk hubungan sosial yang sehat dan berkontribusi pada perkembangan emosional manusia secara keseluruhan.

### **3.4 Konsep Naratif**

Konsep naratif dalam sebuah film drama bertemakan kepekaan sosial mencakup beberapa elemen yang menjadi penunjang cerita dan pesan yang ingin disampaikan. Berikut ini adalah beberapa elemen konsep naratif yang dapat diaplikasikan dalam film drama bertemakan kepekaan sosial:

1. Tema : Tema dalam film drama bertemakan kepekaan sosial yang terkait dengan perkembangan sosial emosional pada sifat individu manusia. Tema ini bisa berkisar mengenai situasi psikologi pada karakter.
2. Karakterisasi : Karakter utama dalam film drama bertemakan kepekaan sosial ini dapat digambarkan sebagai tokoh yang tidak memiliki sifat empati, sensitif, dan peduli terhadap sekitarnya, akan tetapi masih bisa berada di lingkup sosial. Selain itu, karakter-karakter pendukung pada film ini berbanding terbalik dengan karakter utama, hanya saja memiliki karakteristik masing masing.
3. Plot : Alur dalam film tersebut dapat diatur dengan mengambil beberapa konflik sosial yang memengaruhi masyarakat sekitar. Menceritakan tentang pengalaman lingkup pertemanan yang didalamnya pada setiap karakter yang memiliki sifat yang berbeda beda. Konflik-konflik ini dapat melibatkan masalah seperti stratifikasi sosial, psikologi, diskriminasi, atau masalah sosial lainnya.
4. Konflik : konflik dalam film drama bertemakan kepekaan sosial dapat

berupa konflik internal atau eksternal yang disebabkan oleh karakter utama. Konflik ini bisa berasal dari cara bersosial yang tidak baik, atau dari ketidaksetujuan dengan orang lain yang memiliki pandangan berbeda mengenai cara mengatasi masalah sosial yang ada. Selain itu pada penyelesaian konflik, tokoh utama pada film ini harus berperang batin untuk mengevaluasi diri karena masalah yang telah dia perbuat.

5. Pesan : Pesan yang ingin disampaikan dalam film drama bertemakan kepekaan sosial adalah tentang pentingnya kepekaan sosial dalam masyarakat dan peran individu dalam membantu mengatasi masalah sosial yang ada. Pesan ini bisa disampaikan melalui adegan-adegan yang dramatis dari segi visual dan suara.

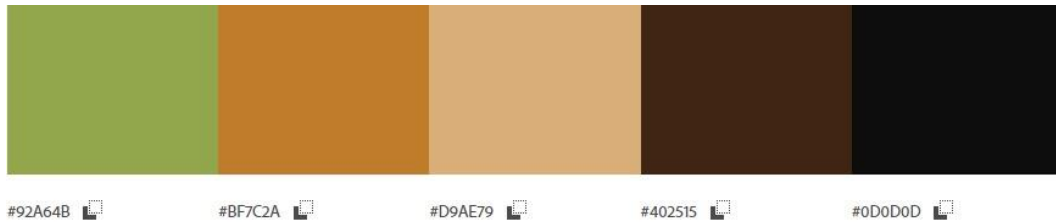
Dari gagasan dan juga nilai pemaknaan kepekaan sosial, akan diturunkan kedalam bentuk verbal ruang lingkup keseharian. Dalam lingkup keseharian akan menciptakan pemaknaan dalam objek kepekaan sosial tersebut. Bentuk cerita akan mengambil sesuatu yang menghubungkan faktor sehingga menjadi satu kesatuan kepada perkembangan sosial emosional. Dalam terciptanya karya film drama ini akan timbul sebuah persepsi baru yang nantinya dalam karya ini memainkan narasi, pengalaman, pengetahuan, dan konteks.

### **3.5 Konsep Artistik**

Dalam film ini menggunakan konsep artistik yang sesuai dengan realitas dari dunia nyata, Realisme adalah suatu aliran seni, sastra, dan pemikiran yang menekankan pada penggambaran objek, peristiwa, atau situasi secara sejati dan akurat, menggambarkan dunia sebagaimana adanya tanpa idealisasi atau dramatisasi berlebihan. Dalam seni visual, realisme berusaha menciptakan gambar-gambar yang mencerminkan realitas dengan detail dan presisi yang tinggi. Dalam sastra, realisme berfokus pada penyajian karakter dan cerita yang mencerminkan kehidupan sehari-hari dengan cara yang autentik dan sering kali mengeksplorasi isu-isu sosial. (Thabroni, 2018)

#### **3.5.1 Warna Film**

Warna pada suatu film mempunyai makna dan arti masing-masing jika dilihat melalui sisi psikologis. Untuk menunjang penampilan dan suasana yang ingin disalurkan kepada penonton, film disini lebih mengarahkan dominasi



#92A64B

#BF7C2A

#D9AE79

#402515

#0D0D0D

warnanya sesuai dengan karakteristik yang dibentuk. Warna yang muncul lebih dominan mengambil *natural color*, dengan menonjolkan warna natural pada daerah pemukiman. Dan film ini juga akan memberikan kontras yang begitu kuat untuk menonjolkan dunia surealis. Beberapa referensi color palette yang akan digunakan dalam film ini, yaitu:

*Gambar 3.2 Color Palette Contrast Analogous*

### 3.5.2 Tata Lokasi (Setting Location)

#### 1. Kamar akshan



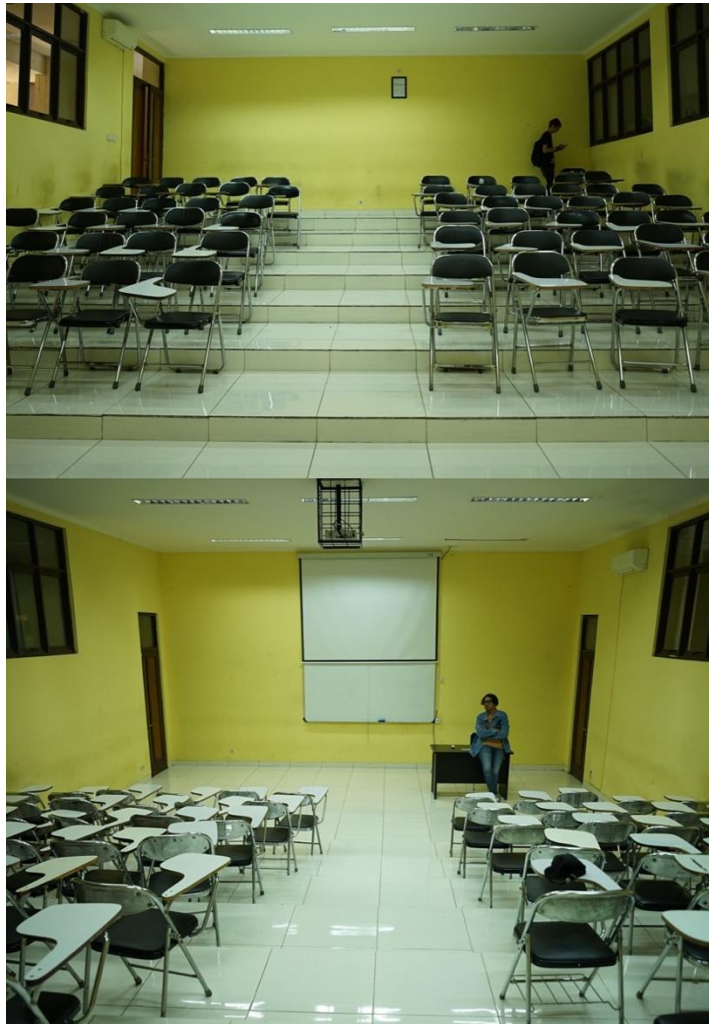
Gambar 3.3 Kamar Aksan

(Arsip Survey)

Konsep yang dipakai dikamar Akhsan merupakan kamar sederhana

memperlihatkan tempat tidur yang dibawah lantai dan peralatan belajar referensi kamar mengacu kepada film yang di tonton pengkarya *A Ghost Story (2017)* selain pengaruh dari referensi film landasan pemilihan tempat ini dipengaruhi oleh kemudahan memakai lokasi ini karena pengaruh relasi.

## 2. Ruangn Kelas



Gambar 3.4 Ruangn Kelas

(arsip survey)

Konsep Penggambaran ruangn kelas pada film ini memperlihatkan kelas yang naik ke atas pada setiap jejaran atau kursi mahasiswa, memperlihatkan suasana belajar mengajar diruangn kelas. Penggunaan lokasi ini dilandasi oleh pemanfaatan fasilitas kampus pengkarya.



### 3. Ruang Dosen

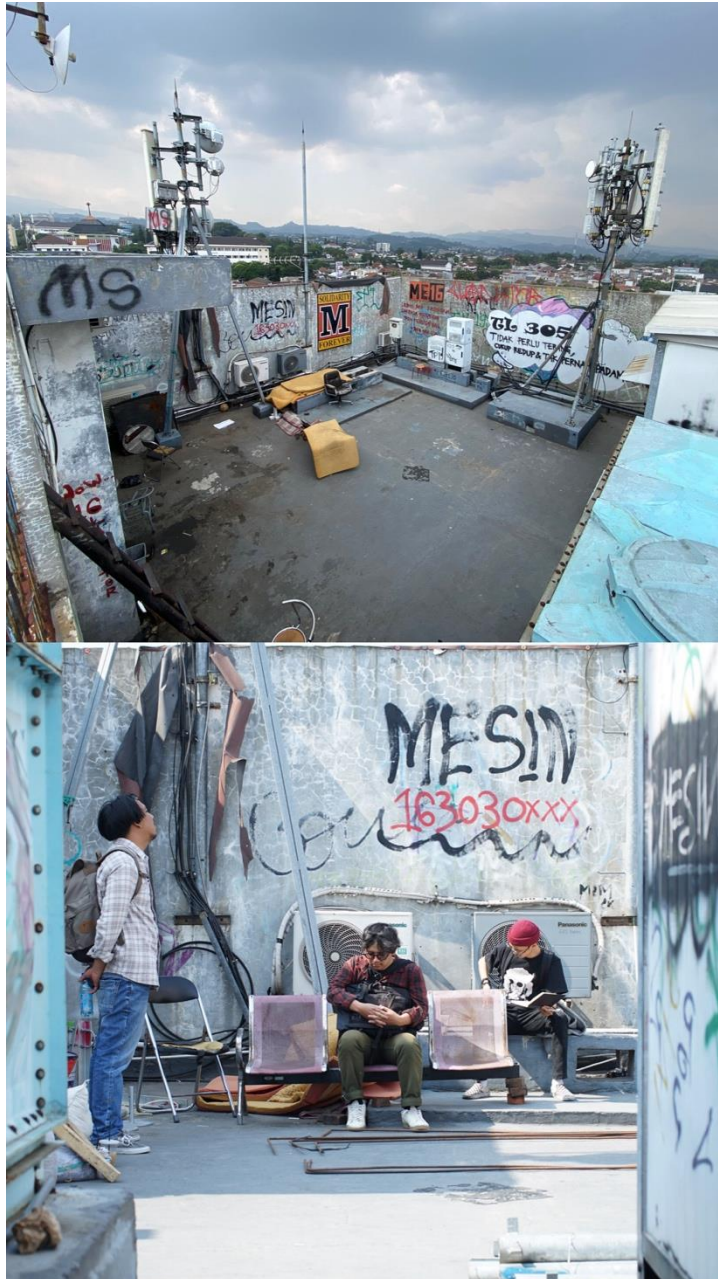


Gambar 3.5 Ruang Dosen

(arsip survey)

Konsep ruang dosen seperti pada umumnya menampilkan arsip, alat tulis dan property lainnya. Membuat suasana kantor atau ruangan dosen. Penggunaan lokasi ini dilandasi oleh pemanfaatan fasilitas kampus pengkarya.

#### 4. Rooftop



Gambar 3.6 Rooftop  
(arsip survey)

Konsep *Rooftop* yaitu menampilkan tempat untuk berkumpul akshian dan kedua temannya untuk melepaskan penat dan lelah. Didapatkan dari referensi film namun mendapat penyesuaian pada segi lokasi. Penggunaan lokasi ini dilandasi oleh pemanfaatan fasilitas kampus pengkarya.

## 5. Pemukiman (Rumah Pak Asep)



Gambar 3.7 Pemukiman (Rumah Pak asep)

(arsip survey)

Konsep tata lokasi pemukiman penduduk terlihat suasana panas dan berdebu, rumah pak asep yang merupakan sepuh pada tempat tersebut. Landasan pemilihan lokasi ini karena dirasa cocok dengan cerita.

## 6. Aula kampus



Gambar 3.8 aula kampus

(arsip survey)

Aula penampilan film Yang akan ditayangkan pada saat acara berlangsung, Penggunaan lokasi ini dilandasi oleh pemanfaatan fasilitas kampus pengkarya.

## 7. Dunia aksan (utopia)



Gambar 3.9 Dunia utopia

(arsip survey)

Konsep dunia akan mengambil referensi dari film *midsommar* yang memperlihatkan dataran rumput hijau yang luas.

### 3.5.3 Tata Rias

Tata rias pada film ini menggunakan konsep natural make up atau lebih terlihat seperti tidak menggunakan make up, agar tidak menimbulkan efek berlebih, konsep make up pada film ini merupakan referensi yang di berikan oleh pengkarya dan di diskusikan Bersama dengan penata rias untuk beberapa penyesuaian.



Gambar 3.10 *Natural Make up Look*  
(arsip pribadi)

Makeup natural atau no-makeup makeup, merupakan salah satu bentuk riasan yang akan memperlihatkan wajah cantik dan segar seolah-olah tidak menggunakan makeup sama sekali. Jenis riasans sederhana ini akan memberikan kesan natural seakan-akan tanpa melakukan makeup. Terdapat kesan yang tenang tanpa adanya make up yang berlebihan.

### 3.5.4 Tata Busana (*Wardrobe*)

#### a. Akhsan



Gambar 3.11 Referensi Busana Akhsan

(<https://id.pinterest.com/pin/98023729381628383/>)

Tata busana aksan memiliki gaya yang kekinian dengan tampilan sederhana namun tetap menampilkan sisi yang mewah yang ditampilkan oleh tampilan rapih kemeja, Konsep yang digunakan aksan menampilkan penampilan rapih konsep yang sudah di diskusikan ini merujuk pada penampilan sehari-hari seorang mahasiswa pada umumnya. Selain itu konsep tata busana di pengaruhi oleh film yang di tonton pengkarya *The Kings of Summer*.

## b. Toby



Gambar 3.12 Referensi Busana Toby

[\(https://id.pinterest.com/pin/229824387227047390/\)](https://id.pinterest.com/pin/229824387227047390/)

Tata busana Toby lebih menampilkan kesan kaku dilihat dari penampilannya yang menggunakan jaket denim untuk keseharannya dikampus maupun diluar, Tata busana toby berpenampilan lebih kaku dari pada temannya karena memiliki sifat Tegas dan tempramen. Selain itu konsep tata busana di pengaruhi oleh film yang di tonton pengkarya *The Kings of Summer*.



## c. Oscar



Gambar 3.13 Referensi Busana Oscar

(<https://id.pinterest.com/pin/380061656066306799/>)

Oscar mempunyai penampilan paling santai dibandingkan kedua temannya, santai menjadi ciri khas dari karakter ini selalu memakai hoodie. Untuk kesehariannya, Memiliki sifat yang lebih santai, Seorang pria yang baik hati dan selalu tenang dalam menghadapi masalah. Penampilan yang cenderung paling santai dari pada teman- temannya. Selain itu konsep tata busana di pengaruhi oleh film yang di tonton pengkarya *The Kings of Summer*.

## d. Pak Idris



Gambar 3.14 Referensi Busana Pak Idris

<https://id.pinterest.com/pin/358036239142261095/>

Pak idris adalah seorang Dosen Film Dokumenter yang selalu berpenampilan rapih namun tetap santai. Tata busana ini mendapat referensi dari film serial Netflix *Sex Education* (2019).

## e. Pak Asep





Gambar 3.15 Referensi Busana Pak Asep

(<https://itipku.com/blog/pedagang-sayur-pasar-giwangan/>)

Penampilan sederhana pak asep yang berprofesi sebagai penjual sayur dan bahan masakan dapur di pemukiman ini.

### 3.6 Key props

Tabel 3.3 Tabel *Key Props*

| No | Key property  | Keterangan  |
|----|---|---|
| 1  |  | Rokok menjadi media komunikasi pada karya film ini atau menjadi alat pengantar obrolan. |
| 2  |  | Korek api menjadi property tambahan untuk Rokok sebagai alat untuk menyalakannya.       |

|   |   |  |
|---|---|--|
|   |   |  |
| 3 |  | Handycam menjadi alat untuk pengambilan film dokumenter di dalam cerita film ini |

### 3.7 Perancangan Karya

Perancangan karya merupakan tahapan awal dalam pembuatan sebuah karya film. Berikut merupakan beberapa proses pada film fiksi drama ini.



Gambar 3.16 *Standard Operating Procedure (SOP)*

Perancangan Karya

#### 3.7.1 Pra Produksi

Dalam tahap pra-produksi, pengkarya melakukan persiapan untuk melakukan penelitian. Penulis melakukan riset sebelumnya untuk mempersiapkan konsep visual, Riset yang dilakukan ini tentang pengamatan untuk narasumber wawancara, observasi langsung ke tempat narasumber beraktivitas untuk menentukan plot serta penokohan pada film, dan melakukan riset alur film referensi yang penulis jadikan acuan saat memulai produksi..

Pada tahap ini, sutradara akan mempersiapkan data yang dapat digunakan sebagai dasar untuk mendukung pembuatan film ini seperti:

1. Data dari riset lapangan
2. Ide
3. Sinopsis
4. Naskah
5. *Director Treatment*

### **3.7.2 Produksi**

Sutradara beserta timnya melakukan tahap shooting sesuai dengan rencana yang sudah disusun dalam naskah dan *director treatment*. Pada tahap ini, tim produksi harus memahami teknik sinematografi, artistik, dan tata suara yang sudah dibagi tugas di departemen masing-masing. Selain itu, alat-alat yang akan digunakan harus disiapkan terlebih dahulu untuk mempercepat proses produksi dan memastikan hasil sesuai yang diinginkan sutradara.

### **3.7.3 Pasca Produksi**

Pada tahap ini, film yang sudah diambil akan diproses melalui editing. Proses editing ini mencakup pemilihan, pengurutan, dan penyatuan gambar yang telah dikumpulkan untuk membentuk sebuah adegan yang bercerita dan sesuai dengan alur yang telah ditentukan.